

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan pada masyarakat terhadap pangan asal hewani terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk, perkembangan ekonomi, perubahan gaya hidup serta kesadaran masyarakat akan pentingnya arti kesehatan dan pemenuhan asupan nutrisi yang baik. Pangan asal hewani memiliki nilai gizi yang tinggi, terutama kandungan protein, asam amino, lemak, laktosa, mineral dan vitamin.

Salah satu pangan hewani yang memiliki nilai gizi yang tinggi yaitu telur itik. Telur itik dikenal memiliki kandungan protein, lemak, dan vitamin yang lebih tinggi dibandingkan telur lainnya. Permintaan telur itik di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya industri kuliner dan kesadaran masyarakat terhadap konsumsi makanan bergizi. Kebutuhan telur itik di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan industri kuliner dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap variasi sumber protein hewani. Produksi telur itik di Indonesia mencapai 358,2 ton pada tahun 2024, angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 349,4 ton (BPS, 2024). Produk telur itik banyak digunakan dalam berbagai olahan makanan, seperti telur asin, martabak telur, hingga aneka kue tradisional. Selain itu, telur itik juga dikenal memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan telur ayam, sehingga semakin diminati oleh masyarakat (Saelan & Shadikin Nurdin, 2021).

Produksi telur itik meningkat dari tahun ke tahun khususnya di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur yang menghasilkan jumlah produksi telur itik sebanyak 43,5 juta kg (Dinas Peternakan Jawa Timur, 2023). Data produksi telur di atas menunjukkan peningkatan produksi dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut berkaitan dengan populasi penduduk Kabupaten Jember. Populasi penduduk Kabupaten Jember tahun 2022 sebanyak 2.585.275 jiwa, meningkat menjadi 2.600.663 jiwa pada tahun 2023 (Jember, 2023).

Meningkatnya populasi penduduk akan jumlah konsumsi dan permintaan telur itik, sehingga dibutuhkan peningkatan produksi yang mencukupi permintaan telur itik yang lebih sesuai. Telur itik di peternak-peternak Kabupaten Jember sebagian besar diserap oleh permintaan dari konsumen rumah tangga, pedagang telur, dan produsen telur asin. Melihat jumlah produksi telur itik meningkat setiap tahun, maka jumlah kebutuhan telur itik meningkat dipasaran.

Ketersediaan telur itik sebagai salah satu sumber pangan perlu mendapatkan perhatian yang serius, khususnya dalam upaya menjaga keseimbangan antara jumlah pasokan dan kebutuhan konsumen. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai perilaku dan preferensi konsumen dalam mengkonsumsi telur itik. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang komprehensif terkait preferensi konsumen yang berpengaruh terhadap tingkat permintaan telur itik di Kabupaten Jember, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan maupun strategi pemenuhan kebutuhan pangan secara berkelanjutan. Telur itik merupakan suatu produk yang memiliki berbagai atribut. Atribut-atribut tersebut meliputi kualitas, harga, selera dan lokasi pembelian. Keberadaan atribut tersebut menjadi dasar pertimbangan bagi konsumen dalam menentukan produk yang paling sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya dalam kajian perilaku konsumen dikenal sebagai preferensi konsumen. Preferensi konsumen tersebut selanjutnya dapat dianalisis melalui pengambilan keputusan pembelian terhadap atribut-atribut yang melekat pada produk telur itik.

Dalam konteks distribusi dan pemasaran, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, Swasta dan Badan Usaha Milik Negara. Oleh karena itu, keadaan seperti ini semakin tinggi kebutuhan pokok masyarakat Kabupaten Jember, maka pemerintah turut melestarikan pasar tradisional. Pasar tradisional dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menjual barang eceran selain berbentuk pasar modern. Dalam penjualan telur itik pada Pasar tradisional di Kabupaten Jember menjadi saluran pemasaran yang potensial karena mampu menjangkau konsumen dari berbagai lapisan masyarakat. Harga telur itik yang dapat

disesuaikan melalui proses tawar-menawar, serta kedekatan hubungan antara pedagang dan pembeli, memberi keuntungan tersendiri dalam meningkatkan volume penjualan (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember, 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian Wisnu dkk, (2020) yang menyatakan bahwa pasar dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi pusat transaksi masyarakat dengan karakteristik konsumen yang beragam sehingga cocok untuk mengkaji perilaku konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh kualitas, harga, selera, lokasi pembelian terhadap keputusan pembelian telur itik sebagai bentuk preferensi konsumen di pasar tradisional Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh kualitas, harga, selera, lokasi pembelian terhadap keputusan pembelian telur itik sebagai bentuk preferensi konsumen di pasar tradisional Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan menambah wawasan mengenai perilaku konsumen, khususnya dalam hal preferensi terhadap produk hasil ternak, yaitu telur itik di pasar tradisional.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peternak, pedagang, dan pelaku usaha dalam memahami keinginan dan kebutuhan konsumen, sehingga dapat menjadi dasar dalam strategi pemasaran dan peningkatan penjualan telur itik di Kabupaten Jember.